

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

DESA TALIO
KECAMATAN PANDIH BATU
KABUPATEN OGAN PULANG PISAU
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH



PROFIL DESA
TALIO
KECAMATAN PANDIH BATU
KABUPATEN OGAN PULANG PISAU
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH



PROGRAM DESA PEDULI GAMBUT
BADAN RESTORASI GAMBUT
DEPUTI BIDANG EDUKASI, SOSIALISASI,
PARTISIPASI DAN KEMITRAAN

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN PEMETAAN SOSIAL DESA TALIO TAHUN 2018

PENYUSUN:

1. Albertus Ranggam sebagai Fasilitator Desa BRG RI
2. Hernus Wanardi sebagai Enumerator Pemetaan Sosial BRG RI
3. Yulia Safitri Enumerator Pemetaan Sosial BRG RI
4. Agung Wibowo (Epistema Institute) selaku Tim Asistensi Sosial
5. Saiful Titus selaku Tim Asistensi Spasial

LEMBAR PERSETUJUAN DESA :

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, selaku Kepala Desa dan Sekretaris Desa Talio, Kecamatan Pandih Batu, Kabupaten Pulang Pisau menyatakan menyetujui laporan hasil pemetaan sosial yang dilakukan oleh Tim Penyusun di atas Badan Restorasi Gambut (BRG) Republik Indonesia menyatakan bahwa hasil ini telah disampaikan kepada perwakilan masyarakat Desa Talio.

Talio, Mei 2018

Sekretaris Desa

Kepala Desa

Agus Guna

Nurweny

KATA PENGANTAR

Laporan profil desa peduli gambut ini merupakan hasil dari kegiatan pemetaan sosial yang telah dilaksanakan pada bulan April-Mei 2018 dan bekerjasama dengan para pihak, mulai dari tingkat provinsi, kecamatan, dan desa. Melalui proses ini, telah disampaikan informasi tentang konsep restorasi ekosistem, kegiatan yang direncanakan dan telah dilaksanakan, rencana kelola serta proses pemetaan desa yang telah mengadaptasi umpan balik dari para pihak akan rencana yang disepakati dan persetujuan legal.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Badan Restorasi Gambut (BRG) yang sudah mempercayakan kami sebagai tim pemetaan sosial. Tidak lupa juga kami ucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat desa Talio yang mendukung kami dalam menyelesaikan pekerjaan sebagai tim pemetaan sosial. Semoga hasil yang kami peroleh dapat menjadi penunjang dalam segala aktivitas dalam mengembangkan potensi lahan gambut dan sumber daya manusia di Desa Talio.

Pulang Pisau, Mei 2018

Tim Pemetaan Sosial Desa Talio

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR.....	
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Maksud dan Tujuan.....	2
1.3. Metodologi dan Pengumpulan Data.....	3
1.4. Struktur Laporan	4
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI	
2.1. Lokasi Desa	7
2.2. Orbitasi.....	8
2.3. Batas dan Luas Wilayah	9
2.4. Fasilitas Umum dan Sosial	10
BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT	
3.1. Topografi	13
3.2. Geomorfologi dan Jenis Tanah	13
3.3. Iklim dan Cuaca	14
3.4. Keanekaragaman Hayati	14
3.5. Hidrologi di Lahan Gambut.....	16
3.6. Kerentanan Ekosistem Gambut	17
BAB IV KEPENDUDUKAN	
4.1. Data Umum Penduduk	19
4.2. Laju Pertumbuhan Penduduk.....	22
4.3. Tingkat Kepadatan Penduduk	22
BAB V PENDIDIKAN DAN KESEHATAN	
5.1. Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan	23
5.2. Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan	24
5.3. Angka Partisipasi Pendidikan	25
5.4. Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015.....	25
BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT	
6.1. Sejarah Desa	27
6.2. Etnis, Bahasa, dan Agama	28
6.3. Legenda	28
6.4. Kesenian Tradisional.....	29
6.5. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam.....	29

BAB VII PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN

7.1.	Pembentukan Pemerintahan	31
7.2.	Struktur Pemerintahan Desa.....	32
7.3.	Kepemimpinan Tradisional.....	33
7.4.	Aktor Berpengaruh.....	33
7.5.	Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan	36
7.6.	Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa	37

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL

8.1.	Organisasi Sosial Formal	39
8.2.	Organisasi Sosial Nonformal	40
8.3.	Jejaring Sosial Desa	40

BAB IX PEREKONOMIAN DESA

9.1.	Pendapatan dan Belanja Desa.....	43
9.2.	Aset Desa	44
9.3.	Tingkat Pendapatan Warga.....	46
9.4.	Industri dan Pengolahan di Desa	47
9.5.	Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut	47

BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH DAN SUMBER DAYA ALAM

10.1.	Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam	49
10.2.	Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam	51
10.3.	Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil	51
10.4.	Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)	52
10.5.	Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut	52

BAB XI PROYEK PEMBANGUNAN DESA.

11.1.	Program Pembangunan Desa	53
11.2.	Program Kerjasama dengan Pihak Lain	54

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT

Persepsi Terhadap Restorasi Gambut	55
--	----

BAB XIII PENUTUP

13.1.	Kesimpulan	57
13.2.	Saran	58

DAFTAR PUSTAKA.....	59
---------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Jarak Desa menuju Ibu Kota Kecamatan, Kabupaten & Provinsi	9
Tabel 2.	Batas dan Luas Wilayah	10
Tabel 3.	Bagan Kecenderungan Keanekaragaman Hayati Dan Vegetasi	15
Tabel 4.	Data Umum Penduduk Desa Talio	19
Tabel 5.	Data jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Pendidikan	19
Tabel 6.	Data Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan	20
Tabel 7.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	20
Tabel 8.	Analisis Gender (Matrik Profil Aktivitas).....	21
Tabel 9.	Analisis Gender (Akses & Kontrol)	21
Tabel 10.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	22
Tabel 11.	Laju Pertumbuhan Penduduk Tahun 2014-2016	22
Tabel 12.	Sarana pendidikan yang ada di Desa Talio berupa PAUD dan Sekolah Dasar	23
Tabel 13.	Sarana Kesehatan Desa Talio	23
Tabel 14.	Sarana prasarana pendidikan yang ada di Desa Talio	24
Tabel 15.	Sarana prasarana kesehatan yang ada di Desa Talio	25
Tabel 16.	Sejarah Pemerintahan Desa Talio	27
Tabel 17.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	28
Tabel 18.	Nama-Nama Yang Pernah Menjabat Sebagai Kepala Desa	31
Tabel 19.	Aktor Berpengaruh Desa	36
Tabel 20.	Pemanfaaaatan Tanah Dan Lahan Di Desa Talio	45
Tabel 21.	Bagan Mata Pencaharian	46
Tabel 22.	Transek Desa Talio	50
Tabel 23.	Program Pembangunan Desa Talio	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Peta Batas Administrasi Desa Talio	8
Gambar 2.	Sarana dan Prasarana Desa Talio	10
Gambar 3.	Keanekaragaman Hayati Desa Talio	16
Gambar 4.	Kondisi Sarana Prasarana Pendidikan Desa Talio (SDN Talio & PAUD Talio)	24
Gambar 5.	Struktur Pemerintahan Desa Talio	32
Gambar 6.	Struktur Badan Permusyawaratan Desa (BPD).....	32
Gambar 7.	Diagram Venn Peta Aktor	35
Gambar 8.	Grafik Pola Pemanfaatan Ruang Desa	44



Bab I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Desa Talio secara administratif masuk dalam wilayah Kecamatan Pandih Batu Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah. Desa talio merupakan salah satu desa dari 16 desa yang ada di Kecamatan Pandih Batu. Secara geografis Desa Talio terletak pada $113^{\circ}98'01''$ & $114^{\circ}216'053''$ Bujur Timur dan $3^{\circ}079'017''$ & $3^{\circ}191'714''$ Lintang Selatan dengan luas wilayah 5.536,15 ha. Adapun penggunaan wilayah untuk lahan permukiman, lahan pertanian, lahan perkebunan, kantor pemerintahan desa dan umum (fasilitas umum dan fasilitas sosial, hutan desa). Sebagian besar penduduk Desa Talio bermata pencaharian sebagai petani, akan tetapi saat ini banyak yang bertanam sengon, sebagian kecil berwiraswasta (berdagang), Guru PNS, Buruh sawit, dan lain-lain. Pada umumnya masyarakat yang ada di daerah ini adalah suku Dayak yang pemukimannya berada di pinggir Sungai Kahayan yang merupakan jalur transportasi dan juga merupakan salah satu sumber mata pencaharian masyarakat.

Kebakaran hutan dan lahan yang terjadi pada tahun 2015 menyebabkan kondisi ekosistem gambut mengalami kerusakan. Melihat luasnya areal gambut yang rusak atau terancam rusak itu maka Pada Tahun 2016 Pemerintah membentuk Badan Restorasi Gambut (BRG) melalui Peraturan Presiden Nomor 1 Tahun 2016 tentang Badan Restorasi Gambut. BRG dibentuk dalam rangka percepatan pemulihan kawasan dan pengembalian fungsi hidrologis lahan gambut akibat kebakaran secara khusus, sistematis, terarah, terpadu dan menyeluruh.

Dalam lima tahun, Badan Restorasi Gambut (BRG) ditargetkan melakukan restorasi ekosistem gambut seluas 2.000.000 Ha. Badan Restorasi Gambut (BRG) juga bertugas mengkoordinasi dan memfasilitasi restorasi gambut pada tujuh provinsi, yaitu Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, dan Papua. Adapun yang menjadi tugas dan fungsi Badan Restorasi Gambut (BRG) yaitu :

- 1) Melaksanakan koordinasi dan penguatan kebijakan pelaksanaan restorasi gambut.
- 2) Melakukan Perencanaan, pengendalian dan kerjasama pemetaan kesatuan hidrologis gambut.
- 3) Melakukan Penataan ulang pengelolaan areal gambut terbakar.
- 4) Melakukan Penetapan zonasi fungsi lindung dan fungsi budidaya.
- 5) Melaksanakan konstruksi infrastruktur pembasahan (rewetting) gambut dan segala kelengkapannya.
- 6) Melakukan Penataan ulang pengelolaan areal gambut terbakar.
- 7) Melaksanakan sosialisasi dan edukasi restorasi gambut.
- 8) Melaksanakan supervisi dalam konstruksi, operasi dan pemeliharaan infrastruktur. Secara geografis.

Restorasi pada lahan gambut yang telah rusak perlu dilakukan dengan perencanaan yang baik dan hati-hati. Untuk memperkuat upaya restorasi tersebut, diperlukan suatu basis data berupa sistem tenurial masyarakat, kondisi sosial ekonomi, data spasial dan tata kelola gambut masyarakat. Data ini diharapkan berguna bagi pengambil kebijakan terutama Badan Restorasi Gambut, Pemerintah Pusat, Kabupaten dan Desa dalam merencanakan restorasi gambut. Pengambilan data dilakukan dengan metode penelitian partisipatif, survei lapangan, wawancara dan diskusi yang melibatkan masyarakat, perangkat desa, dan tokoh masyarakat di Desa Talio.

1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari pembuatan profil desa peduli gambut melalui pemetaan partisipatif adalah untuk memberikan arah bagi pengambil kebijakan dalam pelaksanaan restorasi gambut agar dapat memitigasi dampak sosial dari kegiatan yang akan dilakukan. Selain itu untuk mengembangkan dan melaksanakan suatu model pengelolaan tata guna lahan yang berkelanjutan melalui pengurangan deforestasi dan degradasi, restorasi habitat dan ekosistem, pelestarian keanekaragaman hayati, dan peningkatan kesempatan ekonomi bagi masyarakat yang ada di dalam ekosistem gambut.

1.3 Metodologi dan Pengumpulan Data

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode :

1) Wawancara.

Wawancara yang dilakukan adalah dengan cara berdialog/tanya jawab secara langsung dan mendalam dengan menggunakan kuesioner sebagai bahan panduan wawancara. Tujuannya adalah untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya tentang Desa yang diteliti. Jumlah responden di setiap tingkatan bervariasi sesuai dengan kebutuhan. Adapun pemilihan responden yang diwawancarai meliputi lapisan Pemerintah Desa atau pun Perangkat Desa, tokoh masyarakat, pemuka agama, kelompok pemuda, perwakilan perempuan serta beberapa perwakilan masyarakat.

2) Observasi Lapangan

Observasi lapangan sangat penting dilakukan untuk mengamati kondisi nyata dan menggali informasi lebih dalam melalui pengamatan langsung di lapangan tentang berbagai hal yang menyangkut kondisi sosial ekonomi di dalam dan sekitar wilayah yang menjadi objek pengamatan seperti data spasial, pengambilan koordinat batas wilayah, lahan kelola maupun produksi masyarakat serta fasilitas umum desa.

3) Focus Grup Discussion (FGD).

Focus Grup Discussion (FGD) dilakukan untuk memverifikasi data dan informasi yang didapat dari metode survey berupa interview dan observasi yang dilakukan sebelumnya, sehingga data dan informasi yang didapat secara kolektif diakui secara bersama oleh masyarakat, sekaligus menyampaikan hasil kajian lapangan untuk mendapatkan masukan dan klarifikasi dari masyarakat setempat sehingga data yang diperoleh benar-benar valid.

4) Pemetaan Partisipatif.

Pemetaan partisipatif adalah metode pemetaan yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku pemetaan di wilayahnya, sekaligus juga akan menjadi penentu perencanaan pengembangan wilayah mereka sendiri.

1.4 Struktur Laporan

Berikut ini struktur laporan yang terdiri dari 13 (tiga belas) bab, yang terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN.

Memuat latar belakang, tujuan dibuatnya profil desa, metode pengumpulan data, dan struktur penyajian profil desa.

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI.

Menunjukkan letak desa, menjelaskan jarak orbitrasi desa ke pusat-pusat pemerintahan atau ekonomi (jarak desa ke kecamatan, desa tetangga, kabupaten, dan ke ibukota provinsi), menunjukkan dan menjelaskan batas dan luas wilayah desa, serta fasilitas umum dan sosial yang terdapat di desa tersebut.

BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT.

Memuat tentang topografi, geomorfologi dan jenis tanah yang ada di wilayah desa, iklim dan cuaca, keanekaragaman hayati, vegetasi, kondisi hidrologi di lahan gambut, serta kondisi dari kerentanan ekosistem gambut.

BAB IV KEPENDUDUKAN.

Memuat tentang data umum penduduk, struktur penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin, laju pertumbuhan dari masyarakat di desa, dan tingkat kepadatan di desa tersebut.

BAB V KESEHATAN DAN PENDIDIKAN.

Mendeskripsikan tentang sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan, kondisi ketersediaan tenaga pendidik dan kesehatan, tingkat partisipasi pendidikan warga, serta kesiapan fasilitas kesehatan menghadapi kebaakaran gambut.

BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT.

Memuat tentang sejarah desa/komunitas/permukiman, etnis yang ada di desa tersebut, bahasa yang digunakan, religi yang dianut, kesenian yang pernah ataupun yang masih dipraktikkan, serta kearifan dan pengetahuan local yang dimiliki oleh masyarakat yang berkaitan dengan bagaimana mereka menjalani kehidupan sehari-harinya (tidak hanya yang berkaitan dengan seni tetapi juga aktivitas ekonomi seperti bercocok tanam, mencari ikan, dan lain-lain).

BAB VII PEMERINTAH DAN KEPEMIMPINAN.

Menjelaskan tentang bagaimana proses dan perjalanan pemerintahan desa terbentuk, struktur pemerintahan di desa yang ada saat pemetaan dilakukan, bentuk dan penjelasan mengenai peran dan subjek dari kepemimpinan local/tradisional, serta actor yang berpengaruh di desa tersebut di setiap sector, baik itu ekonomi, politik, actor yang berpengaruh di kalangan perempuan, dan sebagainya.

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL.

Menjelaskan tentang organisasi sosial formal dan organisasi sosial informal yang ada di desa serta manfaat dan perannya bagi warga, juga jejaring warga yang menjelaskan bagaimana kedekatan antar lembaga tersebut dengan warga di desa.

BAB IX PEREKONOMIAN DESA/KOMUNITAS.

Memuat tentang pendapatan dan belanja desa selama 3-5 tahun terakhir, aset-aset yang dimiliki oleh desa beserta dengan penjelasan dari masing-masing kondisi dan fungsi dari aset desa tersebut, tingkat pendapatan warga beserta penjelasan mata pencaharian dari warga yang ada di desa tersebut, industri dan pengolahan yang ada di desa, serta potensi dan masalah dalam sector pertanian, perikanan, peternakan, kehutanan, dan lain-lain yang ada di desa.

BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH & SUMBER DAYA ALAM.

Menjelaskan tentang pemanfaatan lahan (*land use*), penguasaan lahan dan bentuk pengakuan, penguasaan lahan gambut dan parit/handil, peralihan hak atas tanah (termasuk di lahan gambut) dan sengketa di lahan gambut dan non-gambut.

BAB XI PROGRAM DAN KEGIATAN PEMBANGUNAN.

Penjelasan mengenai pembangunan dengan pendanaan dari Negara dan inisiatif pihak lain dalam bentuk kerjasama program.

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT.

Memuat tentang persepsi masyarakat desa terhadap restorasi gambut yang diwakili tiap komunitas dan perwakilan setiap gender yang ada di desa.

BAB XIII PENUTUP.

Berisi tentang kesimpulan dan saran.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

(Peta, foto, dan lain-lain).



Bab II

Gambaran Umum Lokasi

2.1 Lokasi Desa

Secara administrasi Desa Talio masuk wilayah Kecamatan Pandih Batu Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah. Desa talio merupakan salah satu desa dari 16 desa yang ada di Kecamatan Pandih Batu. Adapun penggunaan wilayah untuk lahan permukiman, kantor pemerintahan desa dan umum, tanah adat, dan hutan desa. Sebagian besar penduduk Desa Talio bermata pencaharian sebagai petani karet, akan tetapi saat ini banyak yang bertanam sengon, sebagian kecil berwiraswasta, PNS, dan lain-lain. Pada umumnya masyarakat yang ada di daerah ini adalah suku Dayak yang pemukimannya berada di pinggiran Sungai Kahayan yang merupakan jalur transportasi dan juga merupakan salah satu sumber mata pencaharian masyarakat.

Secara geografis batas wilayah Desa Talio berbatasan dengan beberapa desa tetangga yang masih termasuk dalam wilayah Pemerintahan Kecamatan Pandih Batu. Adapun desa – desa yang berbatasan dengan Desa Talio adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara** : berbatasan dengan Desa Pangkoh Hilir, Desa Talio Muara, Desa Talio Hulu.
- Sebelah Selatan** : berbatasan dengan Desa Dandang dan Desa Karya Bersama
- Sebelah Timur** : berbatasan dengan Desa Belanti Siam dan Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas.
- Sebelah Barat** : berbatasan dengan Kecamatan Sebangau Kuala.



Desa Talio, Kec. Pandih Batu, Kab. Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah | 8

Tabel 1. Jarak Desa menuju Ibu Kota Kecamatan, Kabupaten & Provinsi

No	Uraian	Keterangan
1	Ke Ibukota Kecamatan Tulung Selapan	
	Jarak	10 km
	Waktu Tempuh dengan kendaraan bermotor	16 menit
	Waktu Tempuh dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor	1½ jam
	Kendaraan umum ke ibukota kecamatan	Belum ada
2	Ke Ibukota Kabupaten OKI	
	Jarak	79 km
	Waktu Tempuh dengan kendaraan bermotor	2½ jam
	Waktu Tempuh dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor	15 jam 42 menit
	Kendaraan umum ke ibukota kabupaten	Belum ada
3	Ke Ibukota Provinsi (Palembang)	
	Jarak	147 km
	Waktu Tempuh dengan kendaraan bermotor	3 jam 46 menit
	Waktu Tempuh dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor	1 hari 6 jam
	Kendaraan umum ke ibukota provinsi	DAMRI

Sumber : Pemetaan Partisipatif 2018

Akses jalan dari Desa Talio menuju Kabupaten Pulang Pisau maupun Ibukota Provinsi Kalimantan Tengah yang masih belum baik terlebih banyak didapati diberberapa titik yang rusak dan rusak parah saat musim hujan membuat perjalanan memakan waktu yang cukup lama. Sehingga hal ini secara tidak langsung mempengaruhi tingkat perekonomian warga desa yang mengandalkan akses untuk mengangkut hasil pertanian maupun perkebunan.

2.3 Batas dan Luas Wilayah

Wilayah Desa Talio berbatasan dengan beberapa wilayah, yaitu sebelah Utara berbatas dengan Desa Pangkoh Hilir, Desa Talio Muara dan Desa Talio Hulu, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Dandang dan Desa Karya Bersama, sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Sebangau Kuala dan sebelah Timur berbatasan dengan Desa Belanti Siam dan Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas. Berdasarkan Peta Batas Administrasi Desa Talio, luas wilayah Desa Talio seluas 5.536,15 ha.

Tabel 2. Batas dan Luas Wilayah

Batas	Desa/Laut	Kecamatan
Sebelah Utara	Desa Pangkoh Hilir, Desa Talio Muara, dan Desa Talio Hulu	Tulung Selapan
Sebelah Timur	Desa Belanti Siam dan Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas	Tulung Selapan
Sebelah Selatan	Desa Dandang dan Desa Karya Bersama	Tulung Selapan
Sebelah Barat	Kecamatan Sebangau Kuala	Tulung Selapan

Sumber : Hasil dari Fokus Grup Diskusi Tim Pemetaan dan Masyarakat Desa Talio

2.4 Fasilitas Umum dan Sosial

Sarana prasarana yang terdapat di Desa Talio, yaitu Jalan Kabupaten (tidak fungsional), Jalan Desa, Jalan Usaha Tani (masih berupa titian / jalan setapak / badan jalan), Jembatan, Saluran Primer dan Saluran Sekunder, Kantor Desa, Pustu, Sekolah Dasar (SD), Gereja, Tempat Pemakaman Umum (TPU) Desa, Embung, PAUD, Balai Seni, Bangunan Sarang Walet milik warga, Sekat Kanal (Tabat).

Gambar 2. Sarana dan Prasarana Desa Talio**KANTOR DESA TALIO****PUSTU DESA TALIO****BALAI SENI DESA TALIO****GEREJA DESA TALIO**



PAUD DESA TALIO



SDN DESA TALIO



TPU DESA TALIO



TPU DESA TALIO



DESA TALIO



KANAL (TABAT)



JEMBATAN DESA TALIO



JEMBATAN DESA TALIO



SARANG WALET



EMBUNG



Bab III

Lingkungan Fisik dan Ekosistem Gambut

3.1 Topografi

Desa Talio merupakan daerah non pesisir dengan ketinggian dari permukaan laut <10m (sumber Kecamatan Pandih Batu Dalam Angka 2017). Desa Talio berada dipinggiran bagian Barat Sungai Kahayan. Beriklim tropis dan lembab dengan temperatur 21 – 23°C.

3.2 Geomorfologi dan Jenis Tanah

Jenis tanah di desa Talio didominasi tanah gambut dan sebagian besar tanah mineral. Desa Talio didominasi dengan gambut kedalaman 50-100 cm, juga ada di beberapa lokasi kedalaman gambut mencapai 200 cm (sumber warga desa saat FGD I). Akan tetapi, kebakaran lahan dan hutan yang terjadi pada tahun 1997 dan tahun 2015 silam telah membuat ekosistem gambut di Desa Talio sedikit mengalami kerusakan dimana hutan maupun lahan yang terbakar akan sulit digunakan lagi sebagai lahan pertanian maupun perkebunan karena lapisan gambut / tanah yang terbakar meninggalkan ruak yang dalam sehingga menjadi tempat genangan air.

3.3 Iklim dan Cuaca

Desa Talio beriklim tropis dan lembab dengan curah hujan berkisar antara 2.000-3.500 mm setiap tahun. Sama seperti daerah lain pada umumnya di Indonesia, Desa Talio mempunyai 2 musim, yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Berdasarkan Kalender Musim (hasil FGD I) yang diperoleh dari diskusi di Desa Talio, musim kemarau terjadi selama bulan Juni – Oktober, sedangkan musim penghujan terjadi pada bulan November – Mei. Akan tetapi, akhir-akhir ini cuaca/musim sudah tidak sama lagi dengan perkiraan cuaca pada umumnya, dimana musim hujan dan musim panas/kemarau sudah sangat susah diprediksi yang mengakibatkan dampak sangat besar terhadap perubahan musim tanam oleh petani maupun perkebunan pada desa.

3.4 Keanekaragaman Hayati

Jenis flora yang dapat ditemui di Desa Talio seperti galam, rambai, pakis, rotan, perumpung (perupuk), akasia, merambung, mahang. Sedangkan untuk fauna seperti babi, rusa, kancil, kera, orang utan, bekantan, berang-berang, burung punai, belibis, beruang, ikan papuyu, ikan gabus, biawak, burung tekukur, burung jalak. Untuk vegetasi yang ada seperti padi, karet, sengon, sawit, petai, pisang, singkong (berdasarkan hasil FGD I dan II). Dahulu untuk flora dan fauna tersebut mudah di jumpai, tetapi setelah kebakaran besar yang melanda hutan dan lahan di Desa Talio, sebagian flora dan fauna tersebut sulit dijumpai lagi. Saat ini lahan milik warga sebagian besar sudah beralih fungsi dari persawahan menjadi perkebunan dengan ditanami sengon yang saat ini menjadi komoditi unggulan karena dapat mencukupi kebutuhan hidup masyarakat. Peralihan fungsi lahan ini juga dikarenakan sulitnya warga dalam mengolah lahan karena adanya aturan larangan membakar lahan, terlebih juga untuk komoditas karet yang harganya cenderung menurun dan tidak stabil sehingga banyak warga yang tertarik untuk bertanam sengon dimana untuk pemeliharaan tanaman sengon tidak memerlukan banyak biaya.

Tabel 3. Bagan Kecenderungan Keanekaragaman Hayati Dan Vegetasi

Ragaman Hayati	Periode			Keterangan
	1997-2003	2004-2010	2011-2017	
FLORA				
Galam	80%	60%	45%	Kebakaran, pembukaan lahan, (alih fungsi), pemanfaatan galam di masyarakat, jual beli galam
Rambai	100%	100%	100%	-
Pakis	80%	60%	45%	Kebakaran, pembukaan lahan (alih fungsi), untuk dimanfaatkan masyarakat
Rotan	85%	50%	25%	Pembukaan lahan, pemanfaatan untuk kerajinan
Perumpung	60%	35%	20%	Pembukaan lahan
Akasia	50%	40%	20%	Pemanfaatn untuk bahan bangunan, jual beli
Merambung	70%	60%	30%	Pembukaan lahan, pemanfaatan untuk bahan banguna
Mahang	70%	60%	30%	Pembukaan lahan, pemanfaatan untuk bahan banguna
FAUNA				
Babi	80%	65%	25%	Perburuan besar-besaran, pembukaan lahan
Rusa	50%	25%	10%	Perburuan
Kancil	40%	30%	20%	Perburuan
Kera	70%	75%	75%	Tidak ada perburuan
Orang utan	30%	25%	25%	Pembukaan lahan, kebakaran hutan
Bekantan	30%	20%	20%	Pembukaan lahan, kebakaran hutan
Berang-berang	30%	30%	30%	-
Burung Punai	80%	60%	50%	Di buru untuk di jual beli
Tupai	50%	35%	25%	Di buru untuk di konsumsi
Belibis	30%	20%	30%	-
Beruang	20%	20%	20%	-
Ikan Papuyu	80%	60%	50%	Dikonsumsi
Ikan Gabus	80%	60%	50%	Dikonsumsi
VEGETASI				
Padi	100%	70%	15%	Peralihan mata pencaharian karena adanya larangan membakar lahan
Karet	70%	70%	70%	-
Sengon	20%	70%	85%	Peningkatan harga
Sawit	0%	0%	80%	30% milik pribadi, 50% miilk perusahaan
Petai	10%	10%	10%	-
Pisang	40%	40%	40%	-
Singkong	10%	15%	30%	Untuk konsumsi / olahan

Gambar 3. Keanekaragaman Hayati Desa Talio**Pohon Laban****Pohon Mahang****Pohon Galam****Kebun Karet dan Singkong****Kebun Sengon dan Pisang****Kebun Sawit**

3.5 Hidrologi di Lahan Gambut

Pemukiman Desa Talio berada di bagian barat Sungai Kahayan. Dimana aliran sungai Kahayan mengalir masuk membelah desa mengalir ke sungai primer (handil Umar) dan sungai sekunder (rei) yang ada di desa. Kedalaman air di sungai primer maupun primer tersebut dipengaruhi pasang surut dari aliran air sungai Kahayan. Dulunya Desa Talio memiliki saluran irigasi hal ini dapat dilihat dari adanya DAM (pintu air) yang dibangun pemerintah untuk mengatur saluran irigasi. Akan tetapi, saat ini DAM tersebut sudah tidak berfungsi lagi karena kondisinya yang rusak terlebih juga karena saat ini sebagian besar masyarakat sudah tidak lagi bercocok tanam padi (pertanian lahan basah/ persawahan) yang sebagian besar sudah beralih menanam sengon, karet, sawit.

3.6 Kerentanan Ekosistem Gambut

Kurangnya pemahaman masyarakat akan pentingnya ekosistem gambut yang ada di Desa Talio mempengaruhi keberadaan lahan gambut. Menurut beberapa warga dulunya pembakaran dilakukan sebagai teknik untuk membersihkan alang-alang, perdu, rumput dan tumbuhan liar/semak belukar dalam tahap penyiapan untuk selanjutnya ditanam benih padi (hasil wawancara dengan warga). Kondisi hutan rawa dan semak belukar yang kering akan mudah terbakar jika ada lompatan api yang tidak disadari oleh pelaku pembakaran. Hal ini dikarenakan serasah dari tumbuhan, sisa cabang, ranting dan daun yang mati termasuk rumput-rumput, akan meningkatkan ketersediaan bahan bakar yang telah ada. Pada saat musim kering, bahan bakar yang menumpuk ini akan menurun kadar airnya dan menjadi mudah terbakar. Setelah kebakaran besar yang terjadi pada tahun 1997 dan tahun 2015 membuka pengetahuan warga tentang bahaya kebakaran dan sulitnya api yang dipadamkan bila terjadi di areal gambut. Masyarakat harus mulai diberikan pengetahuan dan dampingan dalam mengelola lahan gambut sehingga lahan gambut yang ada akan tetap lestari dan memberikan manfaat kepada masyarakat di sekitar areal gambut.



Bab IV Kependudukan

4.1 Data Umum Penduduk

Proyeksi jumlah penduduk merupakan hasil perhitungan yang didasarkan atas jumlah kelahiran, jumlah kematian dan jumlah migrasi penduduk di suatu wilayah. Jumlah penduduk Desa Talio sebanyak berjumlah 317 jiwa terdiri atas 162 jiwa laki-laki dan 155 jiwa perempuan, Kepala Keluarga sebanyak 64 KK.

Tabel 4. Data Umum Penduduk Desa Talio

Laki-laki	Perempuan	Jumlah
162 Jiwa	155 Jiwa	317 Jiwa

Sumber : Tim Pemetaan Partisipatif

Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan (belum sekolah & lulus sekolah) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Data jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah
Belum SD / menjalani SD	41 Orang
Tidak tamat SD/ sederajat	39 Orang
SD / sederajat	167 Orang
SLTP / sederajat	28 Orang
SMA / sederajat	35 Orang
Diploma	6 Orang
Sarjana	1 Orang

Sumber : Tim Pemetaan Partisipatif

Jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan (mata pencaharian) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Data Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Mata Pencaharian (Profesi)	Jumlah
Buruh Tani	30 orang
Petani Karet	10 orang
Peternak	20 orang
Pedagang	6 orang
Tukang Kayu	4 orang
Tukang Batu	-
Penjahit	1 orang
Pegawai Negeri Sipil	7 orang
Pensiunan PNS	1 orang
TNI/ Polri	1 orang
Kepala Desa dan Perangkat Desa	6 orang
Industri Kecil	-
Buruh Industri	-
Lain – lain	-

Sumber : RPJM Desa Talio Tahun 2016-2021

Jumlah penduduk berdasarkan agama dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Agama	Jumlah
Islam	200 Jiwa
Kristen Protestan	117 Jiwa
Katolik	-
Hindu Kaharingan	-

Sumber : Tim Pemetaan Partisipatif

Tabel 8. Analisis Gender (Matrik Profil Aktivitas)

Kegiatan	Aktivitas di Dalam Keluarga						Aktivitas di Luar Keluarga (Buruh)					
	Laki-laki			Perempuan			Laki-laki			Perempuan		
	UM	KD	TP	UM	KD	TP	UM	KD	TP	UM	KD	TP
Mencangkul	D	-	A	-	D	A	D	-	-	D	-	-
Menanam (sengon, karet, sawit)	D	-	-	D	-	-	D	-	-	D	-	-
Mengasuh anak	-	D	-	D	A	-	-	-	-	-	D	-
Menyadap karet	D	A	-	D	A	-	-	-	DA	-	-	DA
Bekerja sengon (panen)	D	A	-	D	-	A	D	-	A	D	-	A
Memasak	-	D	A	D	A	-	-	-	DA	-	D	A
Menjahit	-	-	DA	D	A	-	-	-	DA	-	-	DA
Beternak	D	A	-	D	A	-	-	-	DA	-	-	DA
Mencuci	-	D	A	D	A	-	-	-	DA	-	-	DA
UM (umumnya), KD (Kadang), TP (Tidak Pernah), D (Dewasa), A (Anak-anak)												

Tabel 9. Analisis Gender (Akses & Kontrol)

Sumber daya	Akses (mendapatkan)		Kontrol (mengatur)		Keterangan
	PR	LK	PR	LK	
Sumber Daya Fisik					
Tanah / lahan	30%	70%	60%	40%	Walaupun akses dimilliki laki-laki tetapi untuk kontrol lahan kebanyakan perempuan
Hutan	20%	80%	100%	0%	
Alat Produksi	0%	100%	10%	90%	
Tenaga Kerja	50%	50%	30%	70%	
Cash / Uang	50%	50%	75%	25%	Perempuan dan laki-laki memiliki kesempatan yang sama untuk memanfaatkan uang / tabungan tetapi perempuan yang mengatur peruntukannya
Tabungan	50%	50%	35%	65%	
DII					
Sumber Daya non Fisik					
Aset Kepemilikan	50%	50%	50%	50%	
Non Pendapatan	25%	75%	75%	25%	
Kebutuhan Dasar	50%	50%	60%	40%	
Pendidikan	50%	50%	50%	50%	
Kesehatan	50%	50%	50%	50%	
Kekuasaan Politis	30%	70%	40%	60%	

Penduduk adalah mereka yang sudah menetap di suatu wilayah paling sedikit 6 bulan atau kurang dari 6 bulan tetapi bermaksud untuk menetap. Jumlah penduduk berdasarkan usia warga Desa Talio sebagai berikut :

Tabel 10. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Uraian	Jumlah	Keterangan
Jumlah Laki-laki	162 Jiwa	
- Usia 0 – 15 Tahun	33 Jiwa	
- Usia 16 – 55 Tahun	111 Jiwa	
- Usia diatas 55 Tahun	18 Jiwa	
Jumlah Perempuan	155 Jiwa	
- Usia 0 – 15 Tahun	27 Jiwa	
- Usia 16 – 55 Tahun	109 Jiwa	
- Usia diatas 55 Tahun	19 Jiwa	

Sumber : Tim Pemetaan Partisipatif

4.2 Laju Pertumbuhan Penduduk

Laju Pertumbuhan penduduk adalah angka yang menunjukkan tingkat pertambahan penduduk per tahun dalam jangka waktu tertentu. Angka ini dinyatakan dalam persentase. Berdasarkan data Kecamatan Pandih Batu Dalam Angka 2017, jumlah penduduk dan laju pertumbuhan penduduk Desa Talio tahun 2014 – 2016 sebagai berikut :

Tabel 11. Laju Pertumbuhan Penduduk Tahun 2014-2016

Jumlah Penduduk			Rata-rata Laju Pertumbuhan Penduduk Pertahun (%)
2014	2015	2016	
326	329	331	0,30

4.3 Tingkat Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk pada suatu wilayah tertentu merupakan gambaran banyaknya penduduk pada wilayah tersebut persatuan Km². Penghitungan kepadatan penduduk berasal dari jumlah penduduk pada suatu wilayah dibagi dengan luas wilayah tersebut. Dalam Kecamatan Pandih Batu Dalam Angka 2017 jumlah penduduk Desa Talio pada tahun 2016 sebanyak 331 jiwa dengan Kepadatan penduduk 11,00 orang/ Km².



Bab V

Pendidikan dan Kesehatan

5.1 Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan

Tabel 12. Sarana pendidikan yang ada di Desa Talio berupa PAUD dan Sekolah Dasar

Jenjang Pendidikan	Jumlah Murid	Jumlah Tenaga Pengajar
PAUD	15 orang	2 orang
SD	25 orang	6 orang

Sumber : wawancara

Salah satu aspek penting yang menjadi fokus utama dalam pembangunan yang berkelanjutan adalah mengenai kesehatan manusia. Berbagai upaya pembangunan di bidang kesehatan telah, sedang, dan harus terus dilakukan oleh pemerintah dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat, yaitu dengan cara meningkatkan akses masyarakat terhadap fasilitas kesehatan; meningkatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas, merata, serta terjangkau; menyediakan sumber daya kesehatan yang kompeten; mendistribusikan tenaga kesehatan secara merata ke seluruh wilayah; meningkatkan sarana dan prasarana kesehatan melalui pembangunan puskesmas, rumah sakit, polindes dan posyandu; serta menyediakan obat-obatan yang terjangkau oleh masyarakat.

Tabel 13. Sarana Kesehatan Desa Talio

No	Tenaga Kesehatan	Jumlah
1	Dokter Umum	-
2	Perawat	1 Orang (PNS)
3	Bidan	-

Tidak adanya petugas kesehatan Bidan membuat masyarakat perempuan yang ingin memeriksakan diri terkait kehamilan harus memeriksakan diri ke Pustu di Desa Talio Muara atau pun langsung ke Puskesmas yang ada di Kecamatan, padahal Tenaga kesehatan berupa Bidan idealnya satu desa ada satu bidan.

5.2 Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang diperlukan guna menunjang proses belajar mengajar agar tujuan pendidikan dapat tercapai dan berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai sangat diperlukan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dari hasil observasi tampak kondisi sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai khususnya untuk sekolah dasar yang memerlukan rehab dan bangunan baru.

Tabel 14. Sarana prasarana pendidikan yang ada di Desa Talio

Sarana Pendidikan	Jumlah
PAUD	1 Unit
Sekolah Dasar	1 Unit

Gambar 4. Kondisi Sarana Prasarana Pendidikan Desa Talio (SDN Talio & PAUD Talio)



Tabel 15. Sarana prasarana kesehatan yang ada di Desa Talio

Sarana Kesehatan	Jumlah
Pustu	1 Unit

Sumber: observasi dan wawancara

Fasilitas kesehatan di Desa Talio berupa 1 unit Pustu saat ini hanya memiliki 1 orang petugas kesehatan berupa perawat. Tidak adanya bidan yang ditempatkan di Pustu menyebabkan apabila warga perempuan ingin memeriksa kehamilan harus melakukan pemeriksaan di Desa Talio Muara atau langsung ke Puskesmas yang ada di Kecamatan yang mempunyai petugas bidan. Masyarakat sangat mengharapkan agar ada petugas kesehatan berupa bidan yang bisa ditempatkan di Pustu Desa Talio, sehingga apabila ada warga yang hamil ingin memeriksakan kehamilan ataupun persalinan tidak perlu lagi ke Desa lain. Kondisi bangunan pustu yang sudah berumur juga memerlukan rehab dan mesti menjadi perhatian dinas terkait.

5.3 Angka Partisipasi Pendidikan

Tingkat pendidikan pada warga usia diatas 30 tahun di Desa Talio didominasi lulusan SD, SLTP, dan SMA, hanya terdapat sedikit yang berpendidikan Diploma/Sarjana. Kurangnya motivasi untuk melanjutkan jenjang pendidikan hingga perguruan tinggi masih sangat kurang, hal ini dikarenakan faktor ekonomi sehingga kebanyakan lulusan SMA langsung bekerja sebagai buruh harian di perkebunan kelapa sawit yang ada di sekitar areal desa.

5.4 Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015

Menurut warga di Desa Talio, saat terjadi kabut asap akibat dari kebakaran hutan dan lahantahun 2015, hampir semua masyarakat terutama anak kecil merasakan dampak yang sangat mengganggu kesehatan. Dampak ini berupa jarak pandang yang sulit (mata yang teras perih) terlebih sulitnya untuk bernafas karena asap dari kebakaran. Dinas terkait dalam hal ini Dinas Kesehatan, untuk menghadapi dampak kebakaran tersebut biasanya hanya dalam bentuk pembagian masker dan pemberian bantuan berupa obat-obatan. Apabila ada warga yang terserang penyakit cukup parah akibat dari dampak kebakaran maka langsung dilarikan ke puskesmas kecamatan atau rumah sakit di kabupaten.



Bab VI

Kesejarahan dan Kebudayaan Masyarakat

6.1 Sejarah Desa

Sejak terbentuknya Desa Talio sampai sekarang sudah dipimpin oleh beberapa kepala desa. Namun sayangnya sebelum tahun 1963 tidak ada catatan sejarah yang tertulis siapa saja yang pernah menjadi pimpinan Desa Talio sehingga catatan sejarah (Kepala Desa) tidak lengkap dari awal berdirinya Desa Talio. Tetapi, untuk asal muasal nama Talio dapat diceritakan berasal dari jaman penjajahan Belanda, dimana waktu itu rombongan penjajah yang melewati daerah sekitar Talio melalui sungai selalu aman dan tak pernah mengalami kendala sehingga selalu taliut (terlewat). Lama-kelamaan seiring berjalannya waktu nama Taliut berubah menjadi Talio.

Sejarah Pemerintahan Desa dimulai dari pembentukannya dengan nama-nama Kepala Desa sebagai berikut :

Tabel 16. Sejarah Pemerintahan Desa Talio

No	Periode	Nama	Keterangan
1	1963-1978	Siu Jamal	
2	1978-1988	Ilus Dinan	
3	1988-1998	Mukardi	
4	1998-2003	Marjuki	
5	2003-2004	Herlina	
6	3 Bulan	Agus Guna	PJ Kepala Desa
7	2015-2021	Nurweny	

6.2 Etnis, Bahasa, Agama

Mayoritas Masyarakat asli Desa Talio berasal dari etnis Dayak Ngaju yang mendiami sepanjang tepian daerah aliran sungai Kahayan. Sebagian kecil juga dihuni oleh etnis Jawa dan etnis Banjar karena dulunya banyak pendatang dari luar yang marantau ke Desa Talio dan berkeluarga di Desa Talio.

Bahasa yang digunakan sehari-hari dalam pergaulan masyarakat di Desa Talio yaitu bahasa Dayak Ngaju dan bahasa Banjar. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional sering digunakan apabila berkomunikasi dengan masyarakat pendatang yang masuk ke desa mereka atau digunakan dalam acara-acara kegiatan formal, misalnya rapat desa atau digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Pada mulanya, orang Dayak yang berada di Desa Talio telah memiliki keyakinan asli mereka, yaitu Kaharingan atau Agama Helo/Helu. Keyakinan tersebut menjadi dasar adat istiadat dan budaya mereka. Agama Helo/Helu/Kaharingan saat ini sudah tidak lagi dianut oleh orang Dayak yang berada di Desa Talio. Hal ini terjadi karena adanya kawin campur yang berbeda keyakinan, dimana lama-kelamaan, keyakinan asal ini ditinggalkan dan banyak warga desa yang menganut agama Islam dan Kristen.

Saat ini hanya ada 2 agama yang menjadi keyakinan di Desa Talio, yaitu pemeluk agama Islam dan sisanya beragama Kristen. Demikian pula tidak semua penduduk adalah orang Dayak, karena telah berbaur dengan penduduk dari berbagai suku akibat perkawinan dan berbagai sebab lain. Walaupun demikian, tradisi lama dalam hidup keseharian mereka masih melekat erat tidak hanya dalam bahasa, gerak-gerik, simbol dan ritus serta gaya hidup, namun juga dalam sistem nilai pengartian dan pandangan mereka dalam memaknai kehidupan.

Tabel 17. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Agama	Jumlah
Islam	200 Jiwa
Kristen Protestan	117 Jiwa
Katolik	-
Hindu Kaharingan	-

6.3 Legenda

Desa Talio merupakan desa asal yang terbentuk dan bukan merupakan desa transmigrasi. Sayangnya tidak ada cerita rakyat (legenda) dari mulut ke mulut yang tercatat maupun tersirat di masyarakat Desa Talio. Hal ini dikarenakan karena sudah tidak ada tokoh maupun tua-tua yang ada di desa Talio yang dapat menceritakan cerita legenda tersebut, dan juga tidak adanya cerita yang seharusnya disampaikan turun-temurun dari orang tua kepada anaknya.

6.4 Kesenian Tradisional

Desa Talio merupakan desa asal yang terbentuk sejak dulu. Sayangnya saat ini kesenian tradisional / kesenian khas tidak pernah terlihat lagi di Desa Talio. Kesenian modern yang masuk telah menyebabkan kesenian tradisional yang ada baik tarian maupun musik tradisional telah ditinggalkan, terlebih juga tidak ada minat dari generasi terdahulu untuk melestarikan budaya khas daerahnya.

6.5 Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam

Kearifan lokal masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam yang berada di Desa Talio merupakan warisan nenek moyang dalam tata nilai kehidupan yang menyatu dalam bentuk religi, budaya dan adat istiadat. Namun dalam perkembangannya, masyarakat melakukan adaptasi terhadap lingkungannya dengan mengembangkan suatu kearifan yang berwujud adat. Dalam persiapan lahan dilakukan tumpang tawar bibit padi lokal yang dipercaya dapat membuat padi tumbuh bagus. Memasuki bulan November merupakan bulan menugal dimana benih padi disemai / ditanam dilahan tugal selama 1-2 bulan. Memasuki bulan Januari setelah itu dipindahkan untuk ditanam di lahan sawah. Kearifan yang berkembang secara adat dimana dilahan tugal juga ditaruh batang daun sawang sebagai tanda mulai menugal. Saat memasuki panen, dilakukan ritual pesta Pakanan Batu, yaitu alat-alat yang digunakan dikumpulkan seperti cangkul, pisau, taja, arit, kapak, batu asah, gentu alat lainnya yang digunakan ditaruh dikumpulkan dalam nyiru. Sata panen pertama yang biasanya berlangsung di bulan Agustus, hasil panen padi digiling diolah dimasak setelah itu ditaburkan di batu asah yang telah diletakkan di nyiru, hal ini dipercaya agar musim menanam selanjutnya lagi memperoleh hasil yang baik. Sayangnya kearifan/ tradisi ini sedikit demi sedikit sudah ditinggalkan karena banyaknya warga yang sudah mengalihfungsikan lahannya dari pertanian lahan basah menjadi lahan perkebunan, hal ini juga dampak dari adanya aturan pemerintah mengenai larangan membakar lahan dalam mengelola lahan.



Bab VII

Pemerintahan dan Kepemimpinan

7.1 Pembentukan Pemerintahan

Pembentukan Pemerintah Desa Talio ditetapkan dengan Peraturan Daerah Kabupaten/Kota dengan mempertimbangkan prakarsa masyarakat desa, asal usul, adat istiadat, kondisi sosial budaya masyarakat desa, serta kemampuan dan potensi desa. Pembentukan Pemerintah Desa Talio dilakukan melalui desa persiapan. Desa persiapan itu merupakan bagian dari wilayah desa induk. Desa persiapan tersebut dapat ditingkatkan statusnya menjadi desa dalam jangka waktu satu sampai 3 tahun. Peningkatan status dilaksanakan berdasarkan hasil evaluasi (UU Desa Nomor 6 Tahun 2014).

Pembentukan Pemerintah Desa Talio dimaksudkan sebagai lembaga pemerintahan perpanjangan pemerintah pusat yang memiliki peran strategi untuk mengatur masyarakat yang ada di pedesaan demi mewujudkan pembangunan pemerintah. Berdasarkan perannya tersebut, diharapkan dapat meningkatkan pelayanan publik guna mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat desa, sehingga roda pemerintahan berjalan dengan optimal.

Tabel 18. Nama-Nama Yang Pernah Menjabat Sebagai Kepala Desa

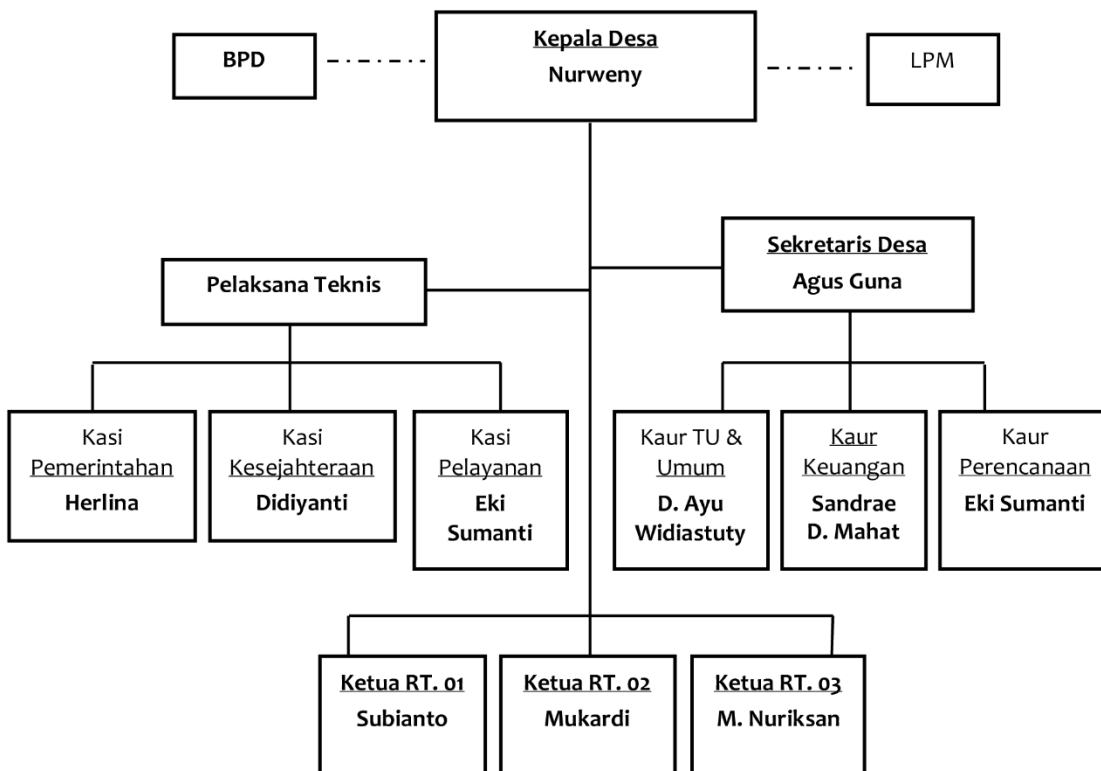
No	Periode	Nama	Keterangan
1	1963-1978	Siu Jamal	
2	1978-1988	Ilus Dinan	
3	1988-1998	Mukardi	
4	1998-2003	Marjuki	
5	2003-2004	Herlina	
6	3 Bulan	Agus Guna	PJ Kepala Desa
7	2015-2021	Nurweny	

Sumber : RPJM Desa Talio Tahun 2016-2021

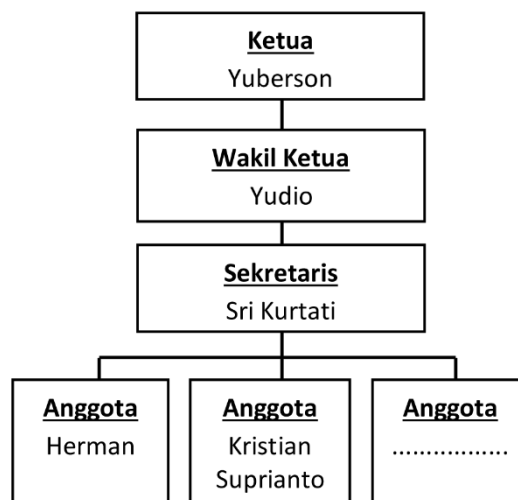
7.2 Struktur Pemerintahan Desa 2018

Struktur Pemerintahan Desa Talio menganut sistem kelembagaan dengan pola terdiri dari Kepala Desa dan Perangkat Desa, yang meliputi Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kaur Pembangunan, Kaur Sosial, Kaur Pemerintahan, Kaur Keuangan, Kaur Umum (RPJM Desa Talio Tahun 2016-2021). Struktur organisasi Desa Talio dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 5. Struktur Pemerintahan Desa Talio



Gambar 6. Struktur Badan Permusyawaratan Desa (BPD)



7.3 Kepemimpinan Tradisional

Peran pemimpin tradisional yang dikembangkan khususnya pada masyarakat adat Dayak yang berada di Desa Talio menganut sistem Kedamangan dengan kepala adat Damang yang berkedudukan di Kecamatan dan Mantir yang berkedudukan di Desa, sebagai mitra camat dan kepala desa bertanggung jawab terhadap kekuasaan wilayah adat dan melindungi hak-hak adat komunitasnya. Damang dan Mantir bukan seorang yang hanya memberi perintah atau menerima pelayanan lebih dari masyarakat. Damang dan Mantir tidak bertindak sendiri, melainkan lebih sebagai pendamping yang mampu menggerakkan warganya guna mencapai tujuan bersama dalam kehidupan sosial masyarakat.

7.4 Aktor Berpengaruh

Aktor yang berpengaruh di Desa Talio masih seputar lingkup tokoh adat dan birokrat/Pegawai Negeri Sipil, dan mantan perangkat desa, meski dalam konteks sekarang sudah tereduksi, namun tetap saja masih berpengaruh kuat dalam perjalanan dan dinamika perkembangan desa. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, para tokoh adat dan birokrat/Pegawai Negeri Sipil ini selalu mendapat tempat di hati masyarakat desa karena dianggap lebih berpendidikan, punya sumber daya yang mumpuni dan lebih cakap dalam soal apa pun. Hal ini dapat terlihat dari forum-forum warga. Secara langsung maupun tidak langsung dalam forum-forum itu hanya dikuasai oleh segelintir elit saja yang kebanyakan merupakan tokoh adat dan birokrat/Pegawai Negeri Sipil, dan mantan perangkat desa.

1) Nurweny (Kades)

Selaku Kepala Desa Bu Nurweny adalah Tokoh yang Paling berpengaruh di Desa. Beliau merupakan sosok perempuan yang menjadi cerminan tentang kesetaraan gender di Desa Talio. Di Pemerintahannya yang baru, peran Nurweny sangat diharapkan oleh masyarakat Desa Talio untuk membangun Desa menuju kearah yang lebih baik.

2) Agus Guna (Sekdes)

Pak Agus Guna menjabat sebagai Sekretaris Desa dan membantu Nurweny dalam Proses penyelenggaraan pemerintahan desa dalam berbagai bidang. Agus Gunajuga pernah menjabat sebagai Pj Kepala Desa, sehingga beliau memiliki banyak informasi tentang kondisi Desa pada saat ini.

3) Yuberson (Ketua BPD)

Pak Yuberson adalah Ketua dari Badan Permusyawaratan Desa (BPD), beliau termasuk tokoh yang berpengaruh secara politik karena sudah lama berkecimpung di Pemerintahan Desa. BPD juga berfungsi membahas dan menyepakati Rancangan Peraturan Desa bersama Kepala Desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat desa, dan melakukan pengawasan kinerja pemerintahan desa.

4) Mukardi

Pak Mukardi adalah Ketua Gapoktan. Beliau dulu pernah menjabat sebagai Kepala Desa selama 2 periode, sehingga beliau sangat paham dan mengetahui kondisi desa. Beliau juga sering berperan sebagai mediator apabila terjadi konflik di Desa maupun dengan desa lain terlebih dalam hal batas antar desa.

5) Herlina

Bu Herlina adalah mantan Kepala Desa yang pernah menjabat selama 2 periode sebelum kepemimpinan Nurweny. Saat ini beliau menjabat sebagai Kaur Pemerintahan. Beliau sering dilibatkan dalam pengambilan kebijakan pemerintahan desa, karena dianggap memiliki pengalaman dalam bidang pemerintahan.

6) Mantir

Mantir adalah orang dituakan didalam lingkungan desa, ia sangat berpengaruh dalam Bidang Politik, Ekonomi, dan Sosial. Beliau sering berperan sebagai mediator apabila terjadi konflik di Desa.

7) Kaur Desa

Menurut masyarakat Desa Talio, Kaur desa memiliki pengaruh dalam masyarakat. Beliau sering dilibatkan dalam pengambilan kebijakan pemerintahan desa, karena dianggap memiliki peran penting dalam bidang pemerintahan.

8) Camat

Camat juga memiliki pengaruh dalam pemerintahan desa, walaupun letaknya sangat jauh dari lingkungan desa, namun camat berperan dalam upaya pembangunan desa dan pelaksana pemerintahan lanjutan setelah pemerintah internal desa.

9) Guru

Guru mempunyai pengaruh tersendiri dalam lingkungan masyarakat dalam upaya pendidikan anak – anak usia sekolah dan peningkatan SDM.

10) Bidan Kampung (Ibu Neli)

Bidan kampung memiliki pengaruh dalam membantu persalinan jika bidan desa berhalangan dalam proses kelahiran bayi.

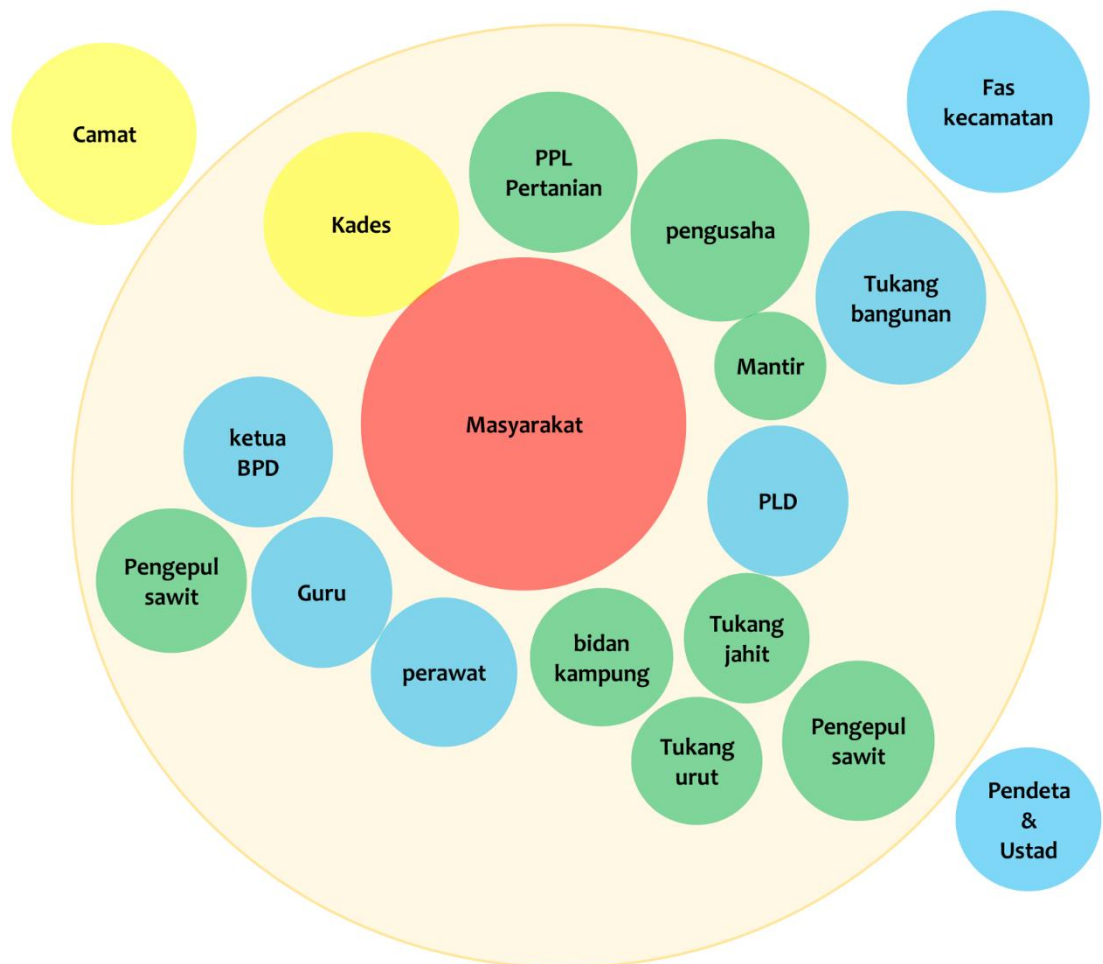
11) Tokoh Agama

Tokoh agama berperan penting dalam memberikan pembinaan agama dilingkungan desa.

12) Pengusaha

Pengusaha berperan penting dalam mendukung perekonomian desa. Pengusaha di Desa Talio berperan menampung hasil perkebunan masyarakat.

Gambar 7. Diagram Venn Peta Aktor



Tabel 19. Aktor Berpengaruh Desa

No	Aktor	Peran / Manfaat	Kedekatan dengan Masyarakat
1	Kepala Desa	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagai pemimpin kegiatan masyarakat dalam hal pembinaan, pemberdayaan, dan pembangunan desa - Sebagai fasilitasi masyarakat dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat 	Sangat dekat
2	Guru	Sebagai tenaga pendidik dalam peningkatan kapasitas SDM	Dekat
3	Perawat	Tenaga kesehatan untuk memberikan pelayanan kesehatan	Dekat
4	Bidan kampung	Membantu orang melahirkan	Dekat
5	Ketua BPD	<ul style="list-style-type: none"> - Menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat desa - Penengah konflik di masyarakat - Memfasilitasi masyarakat desa 	Dekat
6	PLD	Sebagai fasilitasi dan pendampingan dibidang pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan dan pemberdayaan masyarakat	Dekat
7	Fasilitator Kecamatan	Sebagai monitoring pelaksanaan kegiatan desa	Dekat
8	Pendeta – Ustads	Pemimpin kegiatan keagamaan	Dekat
9	Camat	Pelayanan dibidang administrasi	Dekat
10	Mantir	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberian sanksi tindakan asusila - Penanganan konflik antar warga (lahan) 	Dekat
11	Pengurus SPP (Perempuan)	Simpan pinjam dana untuk penambahan modal usaha	Dekat
12	Pengusaha	Penampung hasil perkebunan masyarakat desa	Dekat
13	Tukang bangunan	Tenaga bangunan	Dekat
14	Tukang Cukur Rambut	Jasa cukur rambut	Dekat
15	Tukang Jahit	Bermanfaat untuk masyarakat	Dekat
16	PPL Pertanian	Tempat bertanya masalah pertanian	Dekat
17	Tukang Pijat (urut)	Tempat pijat (urut)	Dekat

7.5 Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan

Apabila ada permasalahan yang merugikan orang lain maka tetua/tokoh masyarakat bersama dengan Mantir Adat memanggil yang bersangkutan untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan musyawarah. Dan apabila tidak bisa diselesaikan, maka akan diserahkan ke Pemerintah Desa untuk memutuskan yang mana yang salah dan yang benar, kalau tidak bisa diselesaikan, maka Pemerintah Desa menyelesaikan dengan Kepolisian (secara hukum).

7.6 Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa

Proses Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa Talio biasanya diambil secara musyawarah untuk membuka kebekuan atau kesulitan dalam pengambilan keputusan dan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk melihat sebuah persoalan pembangunan dari berbagai sudut pandang. Melalui musyawarah desa, keputusan yang dihasilkan sesuai dengan standar dan persepsi seluruh peserta. Keputusan yang diperoleh dengan musyawarah akan lebih berbobot karena di dalamnya terdapat pendapat, pemikiran dan ilmu dari para peserta. Musyawarah desa dilakukan untuk memperoleh kesepakatan bersama sehingga keputusan yang akhirnya diambil bisa diterima dan dijalankan oleh semua peserta dengan penuh rasa tanggung jawab.

Musyawarah di Desa Talio merupakan forum tertinggi di desa yang berfungsi untuk mengambil keputusan atas hal-hal yang bersifat strategis. Menempatkan Musyawarah Desa sebagai bagian dari kerangka kerja demokratisasi dimaksudkan untuk mengedepankan Musyawarah Desa yang menjadi mekanisme utama pengambilan keputusan desa. Dengan demikian, perhatian khusus terhadap Musyawarah Desa merupakan bagian integral terhadap kerangka kerja demokratisasi desa. Dalam Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa mendefinisikan musyawarah desa atau yang disebut dengan nama lain adalah musyawarah antara BPD, Pemerintah Desa, dan unsur masyarakat yang diselenggarakan oleh Badan Permusyawaratan Desa untuk menyepakati hal yang bersifat strategis.



Bab VIII

Kelembagaan Sosial

8.1 Organisasi Sosial Formal

Di Desa Talio ada beberapa lembaga organisasi sosial formal yang dibentuk oleh Pemerintah Desa bersama dengan masyarakat, antara lain sebagai berikut:

1) Karang Taruna

Karang Taruna di Desa Talio dibentuk sebagai wadah menampung kreativitas anak muda untuk pengembangan potensi diri mengembangkan bakat kemampuan dalam mengelola organisasi dan meningkatkan jiwa kepemimpinan pemuda. Namun, saat ini keberadaannya kurang begitu aktif disebabkan tidak berjalannya kaderisasi yang dilakukan oleh Karang Taruna di tingkat desa.

2) Kelompok Tani

Mengingat mata pencaharian sebagian besar masyarakat di Desa Talio adalah petani, maka keberadaan kelompok tani di Desa Talio sangat begitu penting dan diharapkan dapat mengakomodir masyarakat atau anggotanya untuk melakukan kegiatan usaha pertanian, perkebunan, dan perikanan.

3) Kelompok PKK

Kelompok PKK merupakan suatu wadah kegiatan ibu-ibu dengan tujuan mendukung perempuan Desa Talio untuk melakukan aktivitas sosial seperti kesehatan ibu dan anak serta kegiatan sosial lainnya. PKK juga diharapkan dapat mendorong kegiatan ekonomi seperti usaha perempuan dalam mengelola produk lokal untuk menambah penghasilan rumah tangga.

4) Posyandu

Kegiatan Posyandu untuk balita dan ibu hamil rutin dilaksanakan tiap bulan. Bentuk kegiatan seperti pemberian makanan tambahan, pemeriksaan ibu hamil.

8.2 Organisasi Sosial Nonformal

Organisasi sosial nonformal di Desa Talio muncul dalam kehidupan sosial masyarakat untuk memenuhi keperluan sosialnya dalam berkelompok. Hal ini karena pada dasarnya manusia ingin selalu berkomunikasi dengan yang lainnya, terutama untuk menyalurkan kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi dalam *channel-channel* resmi. Selain itu juga, kemunculan organisasi sosial nonformal di Desa Talio karena adanya persamaan keperluan yang terdapat dalam sekelompok orang di dalam satu masyarakat. Terbentuknya organisasi sosial nonformal di desa Talio tidak lepas dari beberapa latar belakang norma yang hidup dan berkembang dalam suatu masyarakat.

Organisasi Sosial Nonformal di Desa Talio seperti :

1) Pengajian / yasinan

Masyarakat di Desa Talio sebagian besar muslim. Pengajian berlangsung dalam berbagai kalangan masyarakat di pedesaan. Pengajian ini terbentuk didasari akan kebutuhan masyarakat berupa kebutuhan rohani. Walaupun tidak ada bentuk kompensasi yang diterima berupa imbalan, gaji, ataupun dalam bentuk materi secara nyata, ternyata acara ini cukup diminati.

2) Arisan

Arisan juga merupakan bentuk interaksi sosial yang ada di masyarakat Desa Talio. Kegiatan Arisan sebagian besar diadakan setelah acara pengajian selesai dilaksanakan, dan juga terkadang disepakati kegiatan arisan ditentukan berdasarkan waktu yang telah disepakati.

8.3 Jejaring Sosial Desa

Masyarakat di Desa Talio menjalin ikatan-ikatan sosial berdasarkan atas unsur-unsur kekerabatan, ketetanggaan, dan pertemanan serta tidak bersifat eksklusif. Jaringan-jaringan hubungan yang terbentuk di dalam masyarakat di Desa Talio menjadi sedemikian penting. Berdasarkan hal itu, maka jaringan sosial yang berada di Desa Talio dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

Pertama, jaringan kekuasaan (*power*), jaringan sosial ini memiliki hubungan-hubungan kekuasaan dan biasanya ditujukan pada penciptaan kondisi-kondisi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dan direncanakan atau distrukturkan secara sengaja oleh kekuasaan dan dilakukan secara terus menerus serta mengkaji ulang kinerja (*performance*) unit-unit sosialnya dan mempolakan kembali strukturnya untuk kepentingan efisiensi.

Kedua, jaringan kepentingan (*interest*), jaringan sosial ini terbentuk akibat hubungan-hubungan sosial yang bermuatan kepentingan dan bermakna pada tujuan-tujuan tertentu atau khusus dan biasanya hubungan ini tidak berkelanjutan. Dikarenakan struktur yang muncul dari jaringan sosial tipe kepentingan ini adalah sebentar dan berubah-ubah. Sebaliknya, jika tujuan-tujuan itu tidak sekonkret dan spesifik seperti itu atau tujuan-tujuan tersebut selalu berulang, maka struktur yang terbentuk relatif stabil dan permanen.

Ketiga, jaringan perasaan (*sentiment*), jaringan sosial ini terbentuk atas dasar hubungan-hubungan sosial bermuatan perasaan dan hubungan-hubungan sosial itu sendiri menjadi tujuan dan tindakan sosial. Struktur yang dibentuk oleh hubungan-hubungan perasaan ini cenderung mantap dan permanen. Hubungan-hubungan sosial yang terbentuk biasanya cenderung menjadi hubungan dekat dan kontinyu. Di antara para pelaku cenderung menyukai atau tidak menyukai pelaku-pelaku lain dalam jaringan. Oleh karena itu, muncul adanya saling kontrol secara emosional yang relatif kuat antarpelaku (Bottomore, 2006).

Jejaring sosial yang ada di Desa Talio berupa interaksi politik, dimana di Desa Talio terbentuk pengurus ranting beberapa partai politik, di Kecamatan juga ada perwakilan partai politik (Pengurus Anak Cabang) yang jabatannya diisi warga Talio. Interaksi ini terjalin saat ada kampanye yang dilaksanakan baik kampanye tertutup, kampanye terbatas (2.000-3.000 orang), kampanye terbuka (akbar) yang dilaksanakan di kabupaten. Disaat kampanye maupun kunjungan itulah terjalin interaksi sosial dari warga-warga maupun pengurus yang melaksanakan agenda partai.



Bab IX

Perekonomian Desa

9.1 Pendapatan dan Belanja Desa

1) Pendapatan Desa

Untuk Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Talio Tahun 2018 berjumlah Rp 1.360.427.000,-. Dimana pendapatan tersebut didapat dari Dana Transfer berupa Dana Desa sebesar Rp. 841.931.000,- Alokasi Dana Desa sebesar Rp. 511.554.000,- Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Daerah sebesar Rp. 5.942.000,-. Dan juga didapat dari Pendapatan Asli Desa sebesar Rp. 1.000.000,-

2) Belanja Desa

Belanja desa digunakan dalam rangka mendanai penyelenggaraan kewenangan desa dan klasifikasi belanja desa yang terdiri dari Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa, Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa, Bidang Pembinaan Kemasyarakatan, dan Bidang Pemberdayaan Masyarakat. Proyeksi Belanja Desa sebagai berikut :

- a) Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa sebesar Rp 430.308.000,-
- b) Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa sebesar Rp 798.431.000,-
- c) Bidang Pembinaan Kemasyarakatan sebesar Rp 46.688.000,-
- d) Bidang Pemberdayaan Masyarakat sebesar Rp 34.000.000,-

3) Pembiayaan Desa

Pembiayaan desa sebagaimana yang dimaksud meliputi semua penerimaan yang perlu dibayar kembali dan / atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran yang berjalan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya. Pembiayaan Desa terdiri atas Penerimaan Biaya dan Pengeluaran Biaya. Untuk tahun 2018 Pengeluaran Pembiayaan sebesar Rp 51.000.000,-

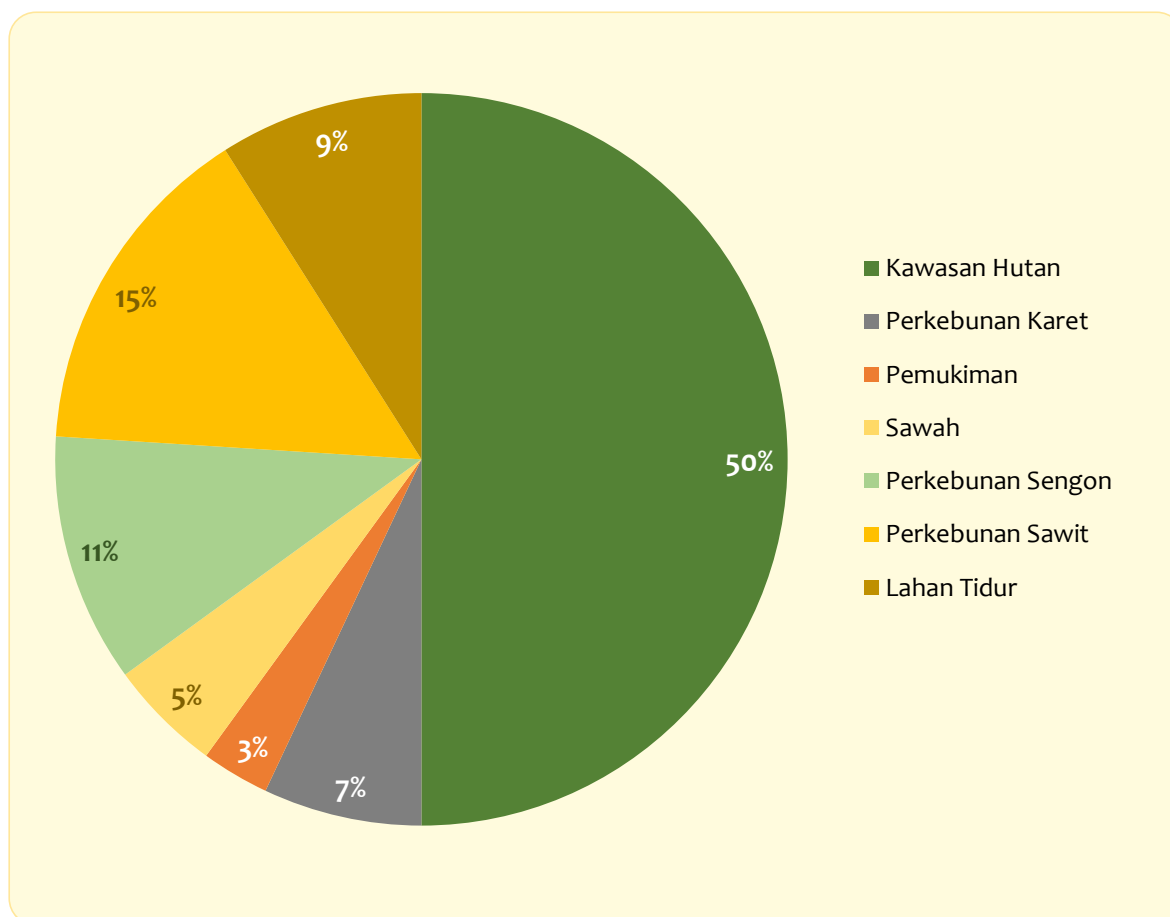
Dalam RPJM Desa Talio 2016-2021 arah pengelolaan pendapatan Desa Talio lebih ke langkah-langkah rencana program strategis untuk memperoleh sumber-sumber pendapatan desa yang baru dengan lebih mengoptimalkan usaha desa, salah satunya melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

9.2 Aset Desa

Kekayaan desa merupakan salah satu aset dari desa yang harus dikelola dan dikembangkan keberadaannya. Pemerintah Desa Talio sebagai satu unsur dominan dari desa perlu memiliki seperangkat pendapatan dan kekayaan. Tanpa ditunjang oleh elemen-elemen ini, pemerintah Desa Talio akan menemui kesulitan dalam melaksanakan tugasnya.

Pengelolaan kekayaan di Desa Talio pada khususnya belum berjalan sebagaimana yang diharapkan, karena belum adanya satu pedoman yang dapat digunakan sebagai gambaran secara menyeluruh penerapan fungsi manajemen dalam pengelolaannya. Pengelolaan kekayaan di Desa Talio selama ini hanya terbatas pada pencatatan saja. Sementara aset Desa Talio masih berupa sumber daya kekayaan alam berupa tanah dan hutan yang ada di dalamnya. Aset yang dimiliki desa antara lain Kantor Desa, Balai Seni, TPU, Embung, hutan.

Gambar 8 Grafik Pola Pemanfaatan Ruang Desa



Tabel 20. Pemanfaatan Tanah Dan Lahan Di Desa Talio

Jenis Tanah	Yang Dimanfaatkan	Potensi yang Belum Dimanfaatkan	Permasalahan yang dihadapi	Pemanfaatan	Status Milik
HUTAN					
Gambut, Mineral	Kayu untuk bangunan	Madu	Kebakaran hutan / lahan	Dijual untuk kebutuhan hidup, APL/HTR	Desa
PERKEBUNAN SENGON					
Gambut, Mineral	Kayu sengon/ papan, balok sengon	Ranting sengon	Kebakaran lahan	Sebagai bahan bangunan, dijual	Pribadi
PERKEBUNAN KARET					
Gambut, Mineral	Getahnya, pohon karet, daun sebagai pupuk	-	Harga tidak stabil, kebakaran lahan, saat musim penghujan dan daun karet gugur tidak dapat menyadap	Getahnya dijual untuk kebutuhan hidup	Pribadi
LAHAN TIDUR					
Gambut, Mineral	Kayu galam, tumbuhan untuk pakan ternak	Sebagai lahan pertanian, perkebunan	Tidak adanya tenaga kerja, lahan tidak dioptimalkan	-	Pribadi
PEMUKIMAN					
Mineral	Sebagai perumahan, sarang walet, fasilitas umum, fasilitas sosial, tempat usaha	Lahan sekitar yang belum dimanfaatkan	Jauh dari pasar / tidak ada pasar	Sebagai tempat tinggal	Pribadi
SAWAH					
Gambut, Mineral	Menanam padi, sayur-sayuran	Lahan kosong yang belum optimal digarap	Hama penyakit : tikus, belalang, wereng, burung, kera, babi	Untuk kebutuhan hidup sehari-hari, dipasarkan	Pribadi
PERKEBUNAN SAWIT					
Gambut, Mineral	Buah sawit, batang/ umbut sawit	Daun dan pelepah sawit	Hama tikus, babi, kera	Untuk dijual	Pribadi dan Perusahaan

9.3 Tingkat Pendapatan Warga

Dari hasil FGD yang dilakukan didapatkan mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Talio adalah sebagai petani dan pekebun. Adanya perusahaan sawit yang beroperasi di wilayah Desa Talio juga cukup meningkatkan perekonomian warga karena banyak warga desa yang bekerja di perusahaan sawit tersebut sebagai buruh harian sawit.

Tabel 21. Bagan Mata Pencaharian

No	Jenis Mata Pencaharian	Jmlh TK LK	Jmlh TK PR	Bahan Baku	Pemasaran	Masalah
Sektor Pertanian						
1	Penanam sengon	40%	20%	Bibit, pupuk, pestisida, parang, cangkul, chainsaw	Tengkulak	Meningkatnya harga sengon Belum adanya pabrik untuk mengolah sengon
2	Penanam Karet	20%	20%	Bibit, pupuk, pestisida, parang, cangkul, pahat, tempurung (tempat menampung getah)	Tengkulak	Belum ada pabrik terdekat Harga jual menurun
3	Penanam Padi	10%	10%	Bibit, pupuk, pestisida, kapur, handtraktor, parang, cangkul, arit, sak, treser	Tengkulak	Hama, gulma, penyakit Monopoli harga
4	Penanam Sawit	10%	10%	Bibit, pupuk, pestisida, kapur, dudus, keranjang, artco, truk	Tengkulak	Hama, gulma Kendala stok pupuk Harga murah
Sektor Non Pertanian						
1	Buruh Sawit	20%	20%	-	Pasar	-
2	Pengrajin Anyaman	5%	5%	Tali, rotan, halatung, pisau, gunting	Warga desa	-
3	Bidan Kampung	-	1%	Obat, gunting, sembilu, benang	Warga desa	Kurangnya peralatan kesehatan (medis)
4	Guru	4%	2%	Peralatan mengajar	Warga desa	Kurangnya tenaga pengajar
5	Pedagang	-	2%	Sembako	Warga desa	Kurangnya modal
6	Buruh Sengon	5%	5%	-	-	-

9.4 Industri dan Pengolahan di Desa

Di Desa Talio terdapat industri pengolahan kayu skala kecil (perorangan) yang masih menggunakan alat sederhana (chainsaw) dan dapat menghasilkan bahan bangunan berupa balok, papan. Untuk bahan baku yang digunakan dalam industri ini adalah kayu sengon. Hasil industri pengolahan kayu ini digunakan untuk bahan bangunan dalam pembuatan bangunan sarang walet ataupun bentuk penggunaan lainnya sebagai bahan bangunan.

Selain industri pengolahan kayu, di wilayah Desa Talio juga ada beroperasi perusahaan sawit. Walaupun perusahaan ini tidak terletak di Desa Talio tetapi areal kawasannya yang masuk dalam wilayah administrasi Desa Talio secara tidak langsung juga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat desa, karena banyak masyarakat desa yang terserap bekerja di perusahaan sebagai buruh harian.

9.5 Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut

Desa Talio memiliki potensi yang sangat besar karena memiliki sumber daya alam berupa lahan dan hutan yang luas. Sampai saat ini potensi sumber daya tersebut belum benar-benar optimal dimanfaatkan. Hal ini terjadi dikarenakan belum teratasinya hambatan - hambatan yang ada.

1) Sumber Daya Alam

- a) Lahan pertanian yang luas, belum dikelola secara maksimal, untuk dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.
- b) Luas lahan perkebunan sengon, karet, dan kepala sawit milik penduduk yang masih produktif dan sangat mungkin untuk dikembangkan lebih baik lagi.
- c) Wilayah Desa Talio cukup berpotensi untuk mengembangkan peternakan seperti Kerbau, sapi atau kambing, karena mudahnya mendapatkan pakan ternak dari lahan kebun warga.
- d) Peternakan masih merupakan usaha sampingan bagi warga masyarakat Desa Talio, hal ini bisa dilihat dari jumlah keluarga yang mempunyai ternak.

2) Sumber Daya Manusia :

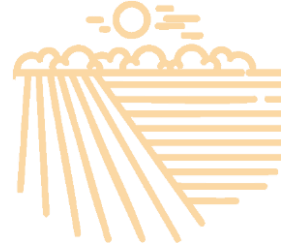
- a) Jumlah penduduk usia produktif cukup tinggi, serta angkatan kerja perlu ditingkatkan keterampilannya agar meningkatkan produktifitasnya.
- b) Kepadatan penduduk yang masih relatif tidak terlalu padat dibandingkan dengan luas lahan.
- c) Jumlah tenaga pendidik cukup memadai.
- d) Keterampilan dan pengetahuan berkebun hanya berupa pengetahuan yang diturunkan orang tua kepada anak sejak dulu, belum ada pelatihan khusus yang memadai untuk meningkatkan produktifitas angkatan kerjanya.

- e) Adanya hubungan yang cukup kondusif antara Kepala Desa dan Lembaga Desa dengan masyarakat.
- f) Jumlah Tenaga kesehatan sangat kurang.
- g) Adanya kelembagaan di tingkat desa seperti BPD, PKK, Posyandu, Kelompok tani, Pemuda dan Karang Taruna, akan tetapi lembaga-lembaga ini belum dapat berfungsi sebagaimana mestinya.
- h) Hubungan antar pemeluk agama saling rukun dan damai.
- i) Mata pencarian bidang pertanian, perkebunan dan peternakan cukup tersedia dengan lahan yang luas.

3) Masalah

Beberapa hal yang dianggap masalah oleh warga Desa Talio dan perlu diselesaikan adalah sebagai berikut:

- a) Masih banyak lahan gambut yang belum dimanfaatkan baik untuk lahan pertanian, perkebunan, ataupun pemanfaatan lainnya.
- b) Sebagian besar masyarakat Desa Talio masih memiliki tingkat pendidikan yang rendah.
- c) Banyaknya infrastruktur jalan, jalan usaha tani, jembatan yang rusak dan belum ditingkatkan, juga bangunan fasilitas umum yang rusak.
- d) Kurangnya sarana dan peralatan pertanian, perkebunan dan peternakan, seperti obat-obatan, pestisida, pupuk serta bibit yang berkualitas.
- e) Kurangnya permodalan membuat peningkatan usaha sulit dilakukan. Persyaratan yang tidak dapat dipenuhi bila ingin mengajukan pinjaman di Bank (terkait agunan) membuat masyarakat kesulitan untuk menambah modal usaha.
- f) Kurangnya fasilitas dan tenaga layanan kesehatan untuk masyarakat.



Bab X

Penguasaan dan Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

10.1 Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

Pemanfaatan tanah di Desa Talio digunakan untuk lahan pertanian dan perkebunan seperti sawit yang di kelola baik oleh perusahaan maupun masyarakat, selain untuk perkebunan sawit lahan yang ada di desa dimanfaatkan menjadi perkebunan sengon dan karet, persawahan, pemukiman, dan juga tanaman hortikultura. Pemanfaatan lahan dan penataan lahan yang dilakukan sesuai dengan kondisi alam. Tata guna lahan di Desa Talio berupa kawasan permukiman, lahan perkebunan, dan lahan pertanian. Sayangnya karena banyaknya lahan yang sudah tidak optimal lagi digunakan maka tata guna lahan di Desa Talio sulit untuk pengelompokannya karena banyaknya kebun campuran tanaman sengon, karet maupun sawit, yang bercampur dengan semak belukar karena tidak terurus.

Tabel 22. Transek Desa Talio

RT I	RT II	RT III
MASALAH		
<ul style="list-style-type: none"> - Perlunya Perbaikan Jalan - Jembatan banyak yang belum dibangun untuk akses usaha tani - Kesadaran masyarakat perlu ditingkatkan - Perlunya pembinaan dan pemberdayaan masyarakat dari instansi terkait 	<ul style="list-style-type: none"> - Jalan usaha tani perlu ada perbaikan - Jembatan banyak yang belum dibangun untuk akses usaha tani - Sarana saprodi sangat minim - Kesadaran masyarakat perlu ditingkatkan - Perlunya pembinaan dan pemberdayaan masyarakat dari instansi terkait 	<ul style="list-style-type: none"> - Perlunya Perbaikan Jalan - Kesadaran masyarakat perlu ditingkatkan - Sarana saprodi sangat minim - Perlunya pembinaan dan pemberdayaan masyarakat dari instansi terkait
PENGUASAAN LAHAN		
<ul style="list-style-type: none"> - Gereja - Sekolah Dasar - Pemukiman - Perkebunan 	<ul style="list-style-type: none"> - Pertanian - Perkebunan - Permukiman - Embung - Gedung PAUD - Balai Sanggar Seni 	<ul style="list-style-type: none"> - Pertanian - Perkebunan - Permukiman - Pustu - Kantor Desa - Pemakaman (TPU)
STATUS LAHAN		
<ul style="list-style-type: none"> - Tanah Milik Pribadi - Tanah milik desa - Tanah Negara 	<ul style="list-style-type: none"> - Tanah Milik Pribadi - Tanah milik desa - Tanah Negara - Tanah wakaf 	<ul style="list-style-type: none"> - Tanah Milik Pribadi - Tanah milik desa
POTENSI		
<ul style="list-style-type: none"> - Perkebunan - Peternakan 	<ul style="list-style-type: none"> - Perkebunan - Peternakan - Pertanian 	<ul style="list-style-type: none"> - Perkebunan - Peternakan - Pertanian
JENIS KOMODITI		
<ul style="list-style-type: none"> - Karet - Sengon - Pisang - Ayam - Babi - Walet 	<ul style="list-style-type: none"> - Padi - Kelapa - Karet - Sawit - Sengon - Pisang - Singkong - Kambing - Ayam - Sarang walet 	<ul style="list-style-type: none"> - Padi - Sengon - Karet - Pisang - Ayam - Walet -
KESUBURAN TANAH		
Sedang dan subur	Sedang dan subur	Sedang dan subur

10.2 Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam

Masyarakat yang berada di Desa Talio mengenal sistem kepemilikan tanah berdasarkan pewarisan, perkawinan, jual beli dan sewa. Sebagian besar masyarakat desa mendapat kepemilikan / penguasaan tanah berdasarkan warisan turun menurun dari orang tua kepada anaknya /keluarga, juga dengan membeli. Untuk penguasaan tanah masyarakat masih sebatas memiliki Surat Pernyataan atau Surat Keterangan Tanah Adat dan belum memiliki legalitas yang kuat dalam penguasaan tanah (Sertifikat Hak Milik).

10.3 Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil

Penguasaan lahan gambut di Desa Talio dimiliki oleh warga desa. Dimana hampir setiap kepala keluarga memiliki lahan yang dikuasai dan dikelola untuk lahan perkebunan maupun pertanian. Ada juga sebagian lahan yang dikuasai oleh perkebunan sawit yang beroperasi di wilayah desa, dimana sebelumnya lahan ini adalah milik warga akan tetapi telah dialihkan / dijual kepada pihak perusahaan. Di desa Talio juga terdapat Handil yang dibuat warga desa pada tahun 1960-an. Handil ini bernama Handil Umar. Dulunya masyarakat bergotong royong diketuai oleh 4(empat) tokoh yang salah satunya bernama Umar Jaya membuat handil ini dengan panjang 7 km dan lebar 4 meter dalam waktu yang lama, tujuan dari pembuatan handil ini karena untuk pengelolaan ikan dan juga akses menuju lahan. Saat ini handil ini telah diperbaiki diperdalam oleh dinas terkait, sehingga handil dapat berfungsi dengan baik. Penamaan handil Umar adalah untuk mengenang tokoh yang telah memimpin masyarakat dalam membuat handil. Saat ini handil ini merupakan milik bersama yang dijaga dan dipelihara oleh seluruh masyarakat desa Talio.

10.4 Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)

Masyarakat yang berada di Desa Talio mengenal sistem kepemilikan tanah berdasarkan pewarisan, perkawinan, jual beli dan sewa. Berdasarkan pewarisan, tanah diberikan orangtua kepada anaknya berdasarkan kemampuan pengelolaan oleh sang anak, tanpa membedakan jenis kelamin. Berdasarkan perkawinan, kepemilikan tanah dapat diberikan apabila salah satu warga menikah dengan orang luar, tetapi memutuskan untuk tetap tinggal di sana. Untuk sewa diberikan izin pengelolaan tanah yang masih menjadi hak milik dan hanya disewakan. Kepemilikan tanah berdasarkan jual beli berlaku untuk masyarakat dalam satu wilayah dan juga dari luar.

10.5 Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut

Sengketa tanah yang terjadi di Desa Talio, salah satunya adalah konflik soal sengketa batas desa, dimana terjadi tumpang tindih klaim batas desa dengan desa lain yang berbatasan langsung dengan Desa Talio. Hal ini terjadi karena belum adanya kesepakatan yang disepakati dalam batas antar desa. Dari wawancara juga didapati adanya konflik yang sering terjadi dengan perusahaan sawit, dimana lahan milik warga desa diklaim oleh perusahaan sawit sebagai lahan areal perkebunan sawit. Potensi konflik ini perlu segera diselesaikan agar kedepan tidak menimbulkan kerugian di kedua belah pihak dan kerugian lainnya yang tidak diinginkan.



Bab XI

Proyek Pembangunan Desa

11.1 Program Pembangunan Desa

Program pembangunan desa merupakan program pembangunan yang sepenuhnya mampu dilaksanakan oleh desa. Kemampuan ini diukur dari ketersediaan anggaran desa, kewenangan desa, dan secara teknis di lapangan desa mempunyai sumber daya. Program pembangunan ini juga berdasarkan hak dan kewenangan yang telah diatur yang boleh dilaksanakan desa.

Tabel 23. Program Pembangunan Desa Talio

No	Program Kegiatan	Tujuan Kegiatan	Lokasi	Sasaran / manfaat	Dana
1	Pendidikan	Pendirian gedung sekolah	Talio	25	
		Pembangunan rumah dinas guru	Talio	5	
		Penambahan tenaga guru	Talio	2	
		Rehab gedung sekolah	Talio	35	
2	Kesehatan	Pembangunan gedung posyandu	Talio	30	
		Pengobatan gratis	Talio	369	
		Rehab gedung pustu	Talio	369	
		Tenaga medis yang menetap	Talio	369	
3	BUMDes dan Usaha Masyarakat	Pengadaan pupuk dan obat herbisida	Talio	200	
		Pengadaan bahan sembako	Talio	300	
		Pengoptimalan usaha	Talio	300	
4	Sarana Prasarana	Peningkatan Jalan Lintas	Talio	300	
		Semenisasi Jalan	Talio	300	
		Rehab jembatan induk	Talio	369	
		Pembangunan dermaga	Talio	369	
		Pembangunan gedung TK	Talio	25	
		Pembangunan poskamling	Talio	300	
5	Sosial Budaya	Pengadaan alat kesenian	Talio	1 kelompok	
		Rehab tempat ibadah	Talio	2 kelompok	
		Bedah rumah	Talio	50 KK	

6	Lingkungan Hidup	Pelestarian tanaman keras	Talio	200 ha	
		Pembangunan MCK	Talio	10 titik	
7	Pertanian	Pengadaan bibit, pupuk dan obat	Talio	3 kelompok	
8	Perhutanan	Pengadaan bibit sengon	Talio	4 kelompok	
		Pengadaan bibit karet dan garu	Talio	4 kelompok	
		Budidaya sengon / akasia	Talio	4 kelompok	
9	Administrasi Pemerintahan dan Umum	Operasional kantor desa	Talio	500	
		Pembangunan gedung BPD	Talio	60	
		Pembangunan parkir kantor desa	Talio	70	
		Pengadaan laptop desa	Talio	100	

Sumber : RPJM Desa Talio 2016-2021

11.2 Program Kerjasama dengan Pihak Lain

Adanya pembangunan sekat kanal yang dilakukan BRG bekerjasama dengan Pihak Ketiga dalam hal ini UNPAR. Dimana di tahun 2017 telah dibangun 60 sekat kanal yang terletak di beberapa titik di Desa Talio. Kegiatan ini menyerap tenaga kerja dari masyarakat sekitar desa. Untuk manfaat dari pembasahan gambut masih belum terlihat karena pembangunan sekat kanal baru ditahun 2017, sedangkan saat ini tahun 2018 belum memasuki musim kemarau. Masyarakat menyakini bahwa pembangunan sekat kanal berguna dalam menahan air agar gambut tetap basah dan tidak mengalami kekeringan sehingga bencana kebakaran dapat ditanggulangi / dicegah.



Bab XII

Persepsi terhadap Restorasi Gambut

12.1 Perangkat Desa

Berdasarkan wawancara dengan warga yang kami lakukan, beberapa perangkat desa sudah mengetahui tentang adanya program BRG berkaitan dengan restorasi gambut yang telah dilaksanakan di Desa Talio, adapun masukan dari perangkat desa berkaitan dengan restorasi gambut adalah berkaitan dengan masih perlunya survey tindak lanjut mengenai penambahan sekat kanal dan permintaan sumur bor. Sebelum dibangun, Survey ini bertujuan untuk memastikan titik mana yang akan dibangun sumur bor atau sekat kanal yang memang merupakan titik yang efektif. Diharapkan juga apabila nantinya ada sumur bor, diharapkan letaknya tidak jauh dari pemukiman warga, sebab apabila jauh dari pemukiman warga maka kemungkinan sumur bor yang dibuat akan menjadi tidak terawat karena tidak ada warga yang merawatnya, sumur bor yang tidak dirawat akan menyebabkan sumur menjadi buntu dan tidak dapat digunakan lagi.

12.2. Tokoh Masyarakat

Berdasarkan wawancara dengan perwakilan tokoh masyarakat (Pak Mukardi), pada dasarnya tokoh masyarakat menerima dan menyambut positif program restorasi gambut yang telah ada maupun yang akan dilaksanakan di desa mereka. Harapan tokoh masyarakat atas program restorasi gambut adalah terhindarnya lahan gambut dari bencana kebakaran sebagaimana yang telah terjadi dimasa lalu. Dan juga diharapkan adanya solusi mengatasi pembukaan lahan di areal gambut, dimana pasca pembukaan lahan, batang-batang pohon, tunggul dibiarkan saja dan menjadi kesulitan saat mengumpulkannya pada satu areal bila dilakukan secara manual terlebih juga karena adanya larangan membakar.

12.3. Tokoh Perempuan

Menurut wawancara yang kami lakukan pada tokoh perempuan, program restorasi gambut ini diharapkan bisa bersinergi dengan Pemerintah Desa dalam melaksanakan program tersebut, baginya program restorasi ini harus tetap memperhatikan peningkatan ekonomi yang ada di desa agar dapat memperoleh kehidupan yang lebih baik. Diharapkan ada bentuk dari Program-program yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.

12.4. Masyarakat Umum dan Pemuda

Bagi beberapa masyarakat umum dan kelompok pemuda program restorasi gambut harus diselaraskan dengan pemerintah desa dan perlunya bantuan dari pemerintah bagaimana mengelola lahan gambut. Masyarakat juga sangat berharap agar ada solusi bagaimana mengelola lahan gambut berkaitan dengan adanya aturan larangan membakar lahan. Sebagian masyarakat juga belum memahami apa saja program restorasi ini, karena selama ini sebagian masyarakat hanya mengetahui bentuk dari restorasi hanyalah pembuatan sekat kanal, sehingga perlunya sosialisasi yang terus-menerus dilakukan kepada seluruh masyarakat hingga akhirnya masyarakat dapat memahami apa arti sesungguhnya dari restorasi.



Bab XIII Penutup

13.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang kami dapatkan dalam kegiatan Pemetaan Sosial Desa Peduli Gambut 2018 di Desa Talio adalah:

- 1) Desa Talio adalah desa yang memiliki luas wilayah lahan yang cukup luas dan memiliki potensi untuk pengembangan bidang pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan bidang lainnya. Sayangnya lahan yang luas belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat.
- 2) Saat ini mayoritas warga Desa Talio bermata pencaharian sebagai petani dan pekebun.
- 3) Pada umumnya masyarakat Desa Talio sudah memahami tentang Program Restorasi Gambut, tetapi ada juga dijumpai masyarakat yang masih kurang mengetahui tentang program restorasi gambut.
- 4) Masyarakat Desa Talio belum mempunyai pengetahuan yang lebih bagaimana memanfaatkan dan menjaga kelestarian lahan gambut.
- 5) Kebakaran hutan dan lahan yang pernah terjadi (tahun 1997 dan tahun 2015) menjadi peristiwa yang sangat penting, yaitu pentingnya mengolah lahan gambut tanpa membakar.

13.2 Saran

Adapun saran yang didapat dalam kegiatan pemetaan sosial Desa Peduli Gambut 2018 ini adalah:

- 1) Perlu adanya survey lanjutan untuk mengetahui luasan lahan gambut milik warga dan milik desa yang memiliki peluang untuk pemanfaatan lahan gambut secara langsung oleh warga.
- 2) Perlunya pembenahan data administratif desa terutama yang berkaitan dengan demografi, data sensus ekonomi dan juga data penguasaan lahan di desa.
- 3) Perlu adanya bantuan peningkatan kapasitas / pelatihan dan pendanaan maupun peralatan bagi warga dalam menjaga dan mengelola lahan gambut di Desa Talio, agar lahan gambut dapat menjadi sumber penghidupan warga juga tetap terjaga kelestariannya.
- 4) Perlunya sosialisasi yang berkelanjutan dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang program restorasi gambut.
- 5) Diharapkan juga masyarakat dapat menjaga wilayah desa untuk tidak terjadi lagi kebakaran lahan areal gambut.
- 6) Diharapkan Profil Desa Peduli Gambut Desa Lebung Gajah Tahun 2018 ini menjadi wadah bagi para pembaca untuk referensi dalam hal menulis profil Desa yang baik dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

